

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹ Selain itu penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.² Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa,

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 79

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵

Penelitian ini menggunakan pola/ rancangan kualitatif (*naturalistic*) dengan pendekatan studi kasus dan diharapkan dengan pendekatan studi kasus mendapatkan hasil yang mendalam (*insight*) sekaligus menyeluruh (*holistic*). Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena penelitian ini data yang diperoleh di lokasi berupa kata-kata buka angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak.

Menurut Merriam dalam bukunya yang berjudul *Case Study Research in education: A qualitative approach* studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus (banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁵ *Ibid...*, hal. 64

melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konstek yang kaya.⁶ Sistem terikat ini terikat oleh waktu dan tempat, dan hal itu adalah kasus yang sedang diteliti-program, kejadian, aktivitas, atau orang-orang.

Informasi dari banyak sumber termasuk pengamatan, wawancara, materi audio-visual, dan dokumen-dokumen serta laporan-laporan. Pendekatan studi kasus memiliki histori yang panjang dan terkemuka pada banyak lintas disiplin ilmu. Dalam studi kasus data didapat dari pengalaman yang telah diinvestigasi dan dijelaskan dari sumber utama “*human instrument*” yang ditangkap oleh peneliti sebagai data bermakna.

Studi kasus memanfaatkan teknik-teknik telaah pengamatan dan bertujuan memberikan gambaran suatu situasi tertentu sedemikian rupa sehingga diperoleh kejelasan tentang suatu yang lebih fokus.⁷ Tujuan utama studi kasus adalah untuk mendapatkan situasi yang sebenarnya yang tersusun rapi dari perkembangan sekolah/madrasah. Menurut Bogdan studi kasus dilakukan penyelidikan sistematis atas suatu kejadian sekolah atau madrasah sedetail mungkin “*tracing the organization’s development*”⁸

Strategi studi kasus dipilih didasarkan atas pendapat dari Yin Dalam Muzakir, “*The Case study is a research strategi which focus on understand ing the dynamics present within single settings*” (studi kasus

⁶Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, cet. I 2015) hal. 70

⁷ *Ibid.*, hal. 81

⁸ *Ibid.*, hal. 82

adalah suatu penelitian strategis yang terpusat dalam memberikan pengertian secara dinamis dengan latar tunggal).

Dalam penelitian ini yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya, melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan dengan cara lain.⁹ Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti bertindak selaku instrument utama pengumpul data sebanyak-banyaknya.

Penulis memilih menggunakan Pendekatan Studi kasus karena menurut penulis studi kasus cocok dengan judul yang peneliti buat yaitu mencari tau permasalahan yang muncul disekolahan dengan penerapan SKS Di Aliyah tersebut.

Dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang Penerapan Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA 1 Di MAN 1 Tulungagung.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian.

⁹ *Ibid.*, hal. 199

Dalam penelitian kuantitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.¹⁰

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian kualitatif ini merupakan salah satu unsur penting. Penelitian kualitatif sebagai Human Instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹¹

Peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berknaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpulan data penulis realisasikan dengan terjun ke lokasi

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 117

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 222

penelitian yaitu MAN 1 Tulungagung untuk kegiatan wawancara orang-orang yang berarti dalam penelitian ini di lembaga sekolah tersebut, yaitu yang meliputi waka kurikulum, guru fiqih, kepala sekolah dan peserta didik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di fokuskan di MAN 1 Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Ki Hajar Dewantoro Beji Tulungagung Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah tingkat Menengah Atas di Wilayah Tulungagung yang bernaung dibawah Kementerian Agama.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu:

1. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah tingkat atas dan mampu bersaing dan berprestasi di tingkat Kabupaten, bahkan Nasional baik dari segi akademik maupun non akademik dan juga peserta didiknya berasal dari keluarga yang berbeda latar belakang.
2. Madrasah tersebut termasuk salah satu madrasah yang aktif dalam kegiatan-kegiatan baik keagamaan maupun umum dan termasuk madrasah yang sangat menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun.
3. MAN 1 Tulungagung merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis, sehingga layak untuk dijadikan

tempat untuk penelitian. Disamping lokasinya yang mudah untuk dijangkau karena berada tidak jauh dari pusat kota tulungagung.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹² Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹³

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu:¹⁴

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara Waka Kurikulum, Guru Fiqih, dan kepada siswa.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan

Hal. 3 ¹² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik...*, hal. 129

¹⁴ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hal. 202

disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah. Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Secara operasional sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:¹⁵

1) Sumber data manusia

Sumber data manusia berupa: pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, dan karyawan.

2) Sumber data non manusia

Sumber data non manusia adalah berupa segala bahan dan alat yang digunakan untuk proses pendidikan, termasuk juga tulisan, cetakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

¹⁵*Ibid.*, hal. 203

fenomena yang diteliti dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁶ Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung aka memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskripif, jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁷

Teknik observasi ini lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat atau melakukan pengamatan sendiri. Metode ini peneliti gunakan untuk memudahkan di dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MAN 1 Tulungagung yang terkait dengan Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI MIA.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁸ Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 149

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 64

¹⁸ Ahamd Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktik*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Metode wawancara untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Ada beberapa macam wawancara, tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (in deep interview), yaitu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁹ Wawancara mendalam dengan tidak terstruktur. Dalam hal ini pewawancara dan responden/informan bisa melihat satu sama lain sebagai teman.²⁰

Peneliti akan mewawancarai Waka Kurikulum, Guru Fiqih, Guru yang bersangkutan dengan penelitian ini dan kepada siswa, supaya peneliti lebih mendapatkan informasi terkait dengan penerapan sistem SKS.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serat buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode

¹⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hal 170

²⁰ Abdul Manab, *Penelitian....*, hal.90

pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²¹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan manusia di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.²²

Data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil MAN 1 Tulungagung, Nama Guru dan Waka-waka, dan data-data tentang SKS.

²¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 92

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 240

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan tidak penting, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses penafsiran data untuk memberikan makna, menjelaskan pola atau katagori dan mencari hubungan antar konsep.²⁵

Untuk teknis analisis studi kasus, menurut Robert K Yin dalam bukunya Abdul Manab peneliti menggunakan pola model logika, teknis analisis data ini secara sengaja mengemukakan rantai kejadian yang lebih kompleks sepanjang periode waktu yang diperluas.²⁶

Sebagai satu teknik analisa, penggunaan model logika tersusun atas penyesuaian peristiwa yang diteliti secara empiris pada peristiwa yang diprediksikan secara teoritis. Pada pola model logika ini berada di dalam

²³ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 240

²⁴ *Ibid...*, hal. 244

²⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, t,t), hal. 126

²⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 311

tahapan pola sebab-pengaruh yang berulang, dimana variable tingkat (kejadian) pada tahap yang lebih awal menjadi variable bebas (kejadian sebab) untuk tahap selanjutnya.²⁷

Peneliti harus mencari suatu sebab atau suatu masalah yang ada di lokasi penelitian yang sesuai dengan Fokus penelitian setelah itu peneliti mengkaji atau mencari informasi yang terkait dengan sebab tersebut untuk mendapatkan hasil pengaruhnya dari adanya sebab tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mencari sebab-pengaruh yang ada di lokasi penelitian. sebab yang *pertama* dengan adanya Persiapan dalam penyelenggaraan SKS di MAN 1 Tulungagung itu bagaimana pengaruhnya, yang *kedua* dengan adanya Implementasi SKS di MAN 1 Tulungagung, sebab yang *ketiga* bagaimana evaluasi dari penerapan SKS di MAN 1 Tulungagung, dan sebab yang *keempat* adalah bagaimana implikasi dari Penerapan SKS di MAN 1 Tulungagung.

Dari beberapa sebab yang sudah peneliti tentukan sebelumnya, dan nantinya peneliti akan mencari pengaruh dari adanya sebab tersebut dengan terjun ke lapangan dengan menggunakan metode-metode yang peneliti gunakan yaitu mulai metode observasi, wawancara dan yang terakhir dokumentasi yang nantinya dari ketiga metode tersebut akan dapat mengetahui pengaruh yang timbul dari sebab-sebab yang ada.

²⁷ *Ibid.*, hal. 311

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercayai sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.²⁸

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MIA di MAN 1 Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data meliputi: *Kredibilitas, Transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.²⁹ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility/ *kredibilitas*)

Kredibilitas/ credibility yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. *Kredibilitas data* dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai

²⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168

²⁹ Y.S, Lincoln, & Guba E.G, *Naturalistic Inquiry*, (Beyerly Hill: SAGA Publication Inc, 1985), hal. 301

kredibilitas ada beberapa kriteria, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*.³⁰

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data mengenai sistem SKS untuk meningkatkan prestasi peserta didik pada pelajaran fiqih kelas XI MIA di MAN 1 Tulungagung, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gube maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan *validitas* data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.³¹ Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam kontek

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 270

³¹ Lexy Moleng, *Metode Penelitian...*, hal, 330

suatu studi kasus sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Dalam praktisnya, penulis menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu penulis melakukan *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan Guru Fiqih di kroscekkan dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi atau dokumentasi.

b. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap Lembaga Pendidikan yaitu MAN 1 Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber sehingga antara peneliti dengan narasumber semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keterikatan (*Dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti. Dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan.³² Dalam penelitian kualitatif *dependabilitas* disebut *reliabilitas*. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian

³² Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan..., hal. 169

kualitatif uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.³³ Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, kepada Dosen pembimbing.

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menarik kesimpulan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Sistem SKS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik pada Mata pelajaran Fiqih kelas XI MIA 1 di MAN 1 Tulungagung dapat diinformasikan ke latar dan subyek lain. Pada penerapan keteralihan merupakan suatu strategi berupa uraian rinci, pengembangan konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.³⁴ Pengujian Confirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji *Objektifitas* penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.³⁵

Kepastian mengenai tingkat *obyektifitas* hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala MAN 1 Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan oleh IAIN kepada Kepala MAN 1 Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 169

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa MAN 1 Tulungagung merupakan obyek yang tepat untuk pelaksanaan penelitian.
- b) Mengurus perizinan secara formal (ke pihak sekolah).
- c) Melakukan perkenalan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan MAN 1 Tulungagung selaku obyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a) Mengadakan observasi langsung ke MAN 1 Tulungagung.
- b) Memasuki lapangan dengan mengamati dan melakukan wawancara.
- c) Pengumpulan data.

3. Tahap Penyelesaian

penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.